

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, baik di lingkungan masyarakat, keluarga ataupun lingkungan pendidikan seperti sekolah. Pendidikan seni di sekolah merupakan upaya untuk mewariskan nilai-nilai dari generasi ke generasi. Pendidikan seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menumbuhkan sikap apresiatif. Menurut Masunah.

Tujuan Pendidikan seni menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Melalui pendidikan seni diharapkan pula siswa dapat di bantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang. Selain itu Diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda tumbuh sikap apresiatif terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya Indonesia. (Juju Masunah hlm. 300)

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa seni merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yaitu pada mata pelajaran Seni Budaya yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan apresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Dalam mata pelajaran Seni Budaya salah satu seni yang dipelajari adalah seni tari. Seni tari dipelajari bukan hanya bertujuan agar siswa dapat mahir menari tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan lain dari siswa seperti kemampuan berpikir siswa dan keterampilan dalam bersikap. Selain itu pembelajaran seni juga melibatkan seluruh aspek pendidikan, di antaranya aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa menjadi sasaran pengembangan dalam pembelajaran seni tari sehingga siswa mampu menjadi siswa yang memiliki kecakapan di setiap bidang. Hal ini sejalan dengan pendapat Masunah (2012, hlm. 4) sebagai berikut.

Aspek psikomotor dapat dicapai melalui kegiatan siswa bergerak dalam upaya mengekspresikan imaji kreatifnya melalui tubuhnya. Aspek kognitif sering dipandang hanya dari sudut pengetahuan teoritis saja,

padahal proses berpikir dalam mewujudkan gerakpun merupakan aspek kognitif. Aspek afektif dapat dilihat antara lain dari keberanian, inisiatif, kerja sama kelompok dan tanggung jawab. Dari pendekatan tersebut, jelaslah bahwa seni tari mencakup beberapa hal. Maka dari itu tidak salah bahwa banyak orang yang menganggap bahwa seni itu bersifat universal atau menyeluruh. Hal-hal yang mendukung seni tari seperti matematika, musik, gambar dan sosial tersebut merupakan kecerdasan-kecerdasan yang terdapat pada diri individu.

Pendapat Masunah tersebut dapat mempertegas bahwa pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang universal bagi peningkatan seluruh kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran seni tari merupakan salah satu pilihan efektif dalam memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan seluruh aspek pendidikan baik dalam domain afektif psikomotori maupun domain kognitif. Struktur kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam diri seseorang karena struktur kognitiflah yang akan menentukan siswa dapat menerima materi baru atau tidak. Hal ini sejalan dengan pendapat Ausubel (Joyce, dkk, 2009, hlm. 281) "...struktur kognitif yang ada dalam diri seseorang merupakan faktor utama yang menentukan apakah materi baru akan bermanfaat atau tidak, dan bagaimana pengetahuan yang baru ini dapat diperoleh dan dipertahankan dengan baik". Pendapat Ausubel tersebut menegaskan tentang pentingnya struktur kognitif diperkuat oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Tingkatan domain kognitif menurut Bloom dalam (Sagala, 2005, hlm.57) antara lain "...terdiri dari enam tingkatan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis, sintesis, evaluasi". Dalam domain kognitif tingkatan tertingginya adalah analisis, sintesis dan evaluasi. Ketika siswa sudah mampu menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu materi maka siswa tersebut tergolong memiliki kemampuan kognitif yang tinggi dan dapat dikatakan mampu berpikir kritis. Hal ini dikarenakan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Fisher (2009), berpikir kritis adalah "... kemampuan menginterpretasi, menganalisis, dan , mengevaluasi suatu gagasan dan argumen".

Fenomena yang terjadi di SMAN 1 Cimahi pada kenyataannya siswa tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran seni tari, rendah. Kondisi ini dapat dilihat ketika dilakukan pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru seni tari di SMAN 1 Cimahi pada tanggal 02 dan 09 Februari 2017. Berdasarkan hasil wawancara guru menjelaskan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang mengakibatkan nilai seni budaya yang didapatkan oleh siswa lebih rendah dari nilai mata pelajaran lain khususnya dalam ranah kognitif.

Permasalahan di atas menggambarkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang akhirnya membuat nilai yang didapat oleh siswa lebih rendah dari pada mata pelajaran lain. Hal tersebut disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Memilih model pembelajaran haruslah sesuai dengan kebutuhan dan harus relevan dengan materi yang akan diberikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sagala (2005, hlm.174) sebagai berikut.

Bahwa mengajar harus menggunakan model-model atau pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran yang berhasil sesuai yang direncanakan. Metode mengajar dapat berfungsi optimal, jika diselaraskan dengan materi pelajaran, serta keterampilan menggunakannya.

Pada penelitian ini, permasalahan di atas akan dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran *Advance organizer*. Model mengajar *Advance organizer* adalah salah satu model dalam rumpun pemrosesan informasi yang dikembangkan oleh David Ausubel. Ausubel memperkenalkan konsep *Advance organizer* dalam teorinya *Advance organizer* mengarahkan para siswa pada informasi/materi yang akan mereka pelajari, menolong mereka untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan dan dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru. Menurut Ausubel (Bruce Joyce, dkk, 2009, hlm. 281) “Model *Advance organizer* dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa, pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu serta bagaimana mengelola, memperjelas dan memelihara pengetahuan

tersebut dengan baik. Dengan kata lain model *Advance organizer* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena kemampuan berpikir kritis merupakan tingkatan kognitif tertinggi. Hal tersebut yang akan diangkat dalam penelitian yang diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI di SMAN 1 Cimahi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dibuatlah rumusan masalah untuk memecahkan permasalahan tersebut, di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Advance organizer*?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Advance organizer* pada pembelajaran seni tari?
3. Bagaimana hasil penerapan model *Advance organizer* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan terkait penelitian ini yaitu: bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran seni tari kelas XI di SMAN I Cimahi dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*?

### **2. Tujuan Khusus Penelitian**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkannya model *Advance organizer* dalam pembelajaran seni tari;

- b. Mendeskripsikan bagaimana proses penerapan model *Advance organizer* pada pembelajaran seni tari;
- c. Mendeskripsikan bagaimana hasil penerapan model *Advance organizer* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis model pembelajaran *Advance organizer* dikembangkan atas dasar teori-teori belajar yang mengedepankan bagaimana cara mengajarkan siswa untuk berpikir secara kritis terhadap pembelajaran seni tari. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini secara teori menggagas penggunaan model *Advance organizer* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran seni tari.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi :

- a. Manfaat Bagi Peneliti
  - 1) Peneliti dapat mempelajari cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat proses penerapan pembelajaran di dalam kelas berlangsung.
  - 2) Menambah wawasan mengenai penelitian yang dilakukan yaitu penerapan model *Advance organizer* bagi proses pembelajaran seni tari.
- b. Manfaat Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka pemikiran baru yang lebih berpotensi bagi para ujung tombak pendidikan. Model pembelajaran *Advance organizer* dapat memberikan inovasi dalam proses belajar mengajar.
- c. Manfaat Bagi Siswa

Model pembelajaran *Advance organizer* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari.

d. Manfaat bagi sekolah

Meningkatkan kepedulian sekolah terhadap pembelajaran seni tari, serta menambah sarana dan prasarana sebagai penunjang, sehingga pembelajaran seni tari bermakna dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan urutan setiap bab yang ada dalam skripsi tersebut. Urutan bab yang ada dalam skripsi tersebut antara lain bab I, II, III, bab IV dan bab V. Adapun struktur organisasi yang diterapkan dalam skripsi ini antara lain:

### **BAB I, PENDAHULUAN**

Bab I ini adalah langkah awal yang ditempuh dalam proses penelitian. Bab I membahas tentang latar belakang, yaitu sebuah masalah yang melatarbelakangi penelitian ini. Setelah peneliti menemukan sebuah masalah, peneliti kemudian merumuskan masalah tersebut dalam sebuah rumusan masalah. Ketika sebuah masalah sudah dirumuskan, setelah itu peneliti menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dari rumusan masalah yang telah dibuat. Bab I ini juga menjelaskan manfaat yang akan di dapat dari penelitian ini. Peneliti juga mencamtumkan sktuktur organisasi skripsi dalam bab I ini.

### **BAB II, LANDASAN TEORI**

Bab II ini berisi kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam penyusunan kerangka berpikir, pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis dalam penelitian. Di dalam bab II ini terdapat berbagai teori-teori yang akan menunjang penelitian ini.

### **BAB III, METODE PENELITIAN**

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya ada beberapa komponen yaitu; lokasi, populasi, sample penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, pengolahan data dan analisis data.

### **BAB IV, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV adalah bab yang menjelaskan dan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan, di dalamnya juga terdapat pengolahan data atau sebuah analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

### **BAB V, SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian ini. Bab V juga berisikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.